

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 TERHADAP RASIO NPL DAN  
CAR PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI**



**DIAJUKAN OLEH :**

**NAMA : ERWANDY SUSANTO**

**NIM : 126222003**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2023**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 TERHADAP RASIO NPL DAN  
CAR PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI**



**DIAJUKAN OLEH :**

**NAMA : ERWANDY SUSANTO**

**NIM : 126222003**

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA**

**2023**

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 TERHADAP RASIO NPL DAN  
CAR PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI**

**Laporan Tugas Akhir**

**Disusun Oleh:**



**Erwandy Susanto**

---

**126222003**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing**



**Dr. Jonnardi, CPA., CPI. (10191030)**

---

## ABSTRAK

Efek signifikan atas implementasi PSAK 71 terhadap bisnis usaha terutama yang memiliki kredit adalah bagaimana mengukur dan mengungkapkan. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas rasio *non-performing loans* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR) pada perbankan yang terdaftar pada BEI sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dan 2022. Sampel yang didapatkan adalah sebanyak 39 perusahaan perbankan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji t berpasangan. Uji T Sampel Berpasangan berfokus pada perbandingan rata-rata dua pengukuran yang diambil dari individu, objek, atau unit terkait yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan rasio NPL tahun 2019 dan tahun 2022 yang signifikan setelah penerapan PSAK 71, dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 atau  $< 0,05$  (2) Terdapat perbedaan CAR tahun 2019 dan tahun 2022 yang signifikan setelah penerapan PSAK 71, dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) = 0,001 atau  $< 0,05$ .

**Kata Kunci:** PSAK 71, rasio NPL, CAR

## ABSTRACT

*The significant effect of PSAK 71 implementation on businesses, specifically those that own the credit, is on how to measure and disclose. The aim of this research is to compare whether there was a significant difference between the non-performing loans (NPL) and capital adequacy ratio (CAR) of listed banks on the IDX before and after the implementation of PSAK 71. The population as well as the sample in this research are conventional banking companies listed in 2019 and 2022 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples obtained were from 39 banking companies. The data analysis methods used are descriptive statistical analysis and paired t tests. The Paired Samples T Test focuses on comparison of the average of two measurements taken from the same individual, object, or related unit. The research results show that (1) there is a significant difference in NPL ratio in 2019 and 2022 after the implementation of PSAK 71, as seen from the Sig value. (2-tailed) = 0.000 or  $< 0.05$  (2) there is a significant difference in CAR in 2019 and 2022 after the implementation of PSAK 71, as seen from the Sig value. (2-tailed) = 0.001 or  $< 0.05$ .*

**Keywords:** PSAK 71, NPL ratio, CAR

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Dr. Jonnardi, CPA., CPI. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 25 November 2023



Erwandy Susanto

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| ABSTRAK .....                                     | 4                                   |
| ABSTRACT .....                                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| DAFTAR ISI .....                                  | 6                                   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                           | 7                                   |
| BAB II TINJAUAN PUSATAKA .....                    | 8                                   |
| 2.1. PSAK 71 .....                                | 8                                   |
| 2.2. Non Performing Loans (NPL) .....             | 8                                   |
| 2.3. Capital Adequacy Ratio (CAR) .....           | 10                                  |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                   | 12                                  |
| 3.1. Waktu Penelitian .....                       | 12                                  |
| 3.2. Populasi dan Sampel .....                    | 12                                  |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data .....                | 13                                  |
| 3.4. Analisis Statistik .....                     | 13                                  |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                 | 14                                  |
| 4.1 Pengaruh Penerapan PSAK 71 terhadap NPL ..... | 14                                  |
| 4.2 Pengaruh Penerapan PSAK 71 terhadap CAR ..... | 16                                  |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....                  | 18                                  |
| 5.1 Kesimpulan .....                              | 18                                  |
| 5.2 Saran .....                                   | 18                                  |
| REFERENSI .....                                   | 19                                  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) secara efektif menyatakan bahwa pada tanggal 1 Januari 2020, PSAK 71 berlaku efektif di Indonesia menggantikan PSAK 55 yang selama ini digunakan oleh pelaku bisnis usaha dalam mengukur dan menyajikan instrumen keuangan. Atas implementasi PSAK ini, bisnis usaha yang memiliki interest bearing terutama perbankan akan terimbas secara signifikan atas dampak perubahan PSAK ini (Witjaksono, 2018).

IFRS 9 memiliki perbedaan yang signifikan dengan dibandingkan dengan IAS 39 terkait dengan pengukuran, pengklasifikasikan dan penyajian dari instrumen keuangan yang ada baik untuk aset maupun untuk liabilitas. Untuk pengakuan awal, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 standar ini, namun terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan klasifikasi yang mempertimbangkan adanya uji SPPI (solely payment of principal and interest) and business model atas intensi kepemilikan aset keuangan tersebut (<https://www.ifrs.org/>).

Penerapan standar ini diharapkan dapat meningkatkan CKPN perbankan secara signifikan dibandingkan standar lama, yang juga berdampak pada indikator perbankan lainnya yaitu non-performing loan (NPL) dan rasio kecukupan modal (CAR). Penerapan standar ini berarti industri perbankan harus membukukan angka CKPN yang lebih tinggi, namun karena Liquidity Coverage Ratio (LCR) setiap bank berbeda, penambahan CKPN pada setiap bank akan menyebabkan perbedaan LCR tersebut. LCR merupakan standar penghitungan risiko likuiditas suatu bank dan dimaksudkan untuk memastikan bahwa suatu bank mempunyai kecukupan alat likuid berkualitas tinggi yang terdiri dari uang tunai dan alat likuid lainnya. Semakin besar CKPN maka semakin banyak pula dana yang tersedia untuk menutup risiko kerugian, namun sebaliknya semakin kecil CKPN maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk menutup kredit bermasalah sehingga bank tidak memerlukan tambahan modal (Doddy, 2017).

## REFERENSI

- Beck R, Jakubik P, Piloiu A (2015) Key determinants of non-performing loans: new evidence from a global sample. *Open Econ Rev* 26:525–550
- BIS (2017), “Resolution of non-performing loans - policy options”, FSI Insights on policy implementation, No.3, Financial Stability Institute, Bank of International Settlement, Working Paper, October, Brussels, available at: [www.bis.org/fsi/publ/insights3.pdf](http://www.bis.org/fsi/publ/insights3.pdf)
- Dao, B. T. T., & Nguyen, K. A. (2020). Bank capital adequacy ratio and bank performance in Vietnam: A simultaneous equations framework. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 39-46
- European Central Bank (2017) Guidance to banks on non-performing loans. ECB Banking Supervision. [https://www.bankingsupervision.europa.eu/ecb/pub/pdf/guidance\\_on\\_npl.en.pdf](https://www.bankingsupervision.europa.eu/ecb/pub/pdf/guidance_on_npl.en.pdf).
- Hafez, H. M., & El-Ansary, O. A. (2015). Determinants of capital adequacy ratio: An empirical study on Egyptian banks. *Corporate Ownership and Control*, 13(1), 1166-1176
- IAI (2020) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71, Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- IFRS (2023) IFRS 9 Financial Instruments, <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-9-financial-instruments/>
- Isma, Shason Auraluna Tarrega dan Nedsal Sixpria (2022) Analisis Dampak Penerapan PSAK 71 terhadap Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Kinerja Keuangan pada Entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Prosiding SNAM PNJ (2022).
- Labbé A (2016) The NPL clean up. *Int Financ Law Rev* 35:21
- Manz, Florian (2019) Determinants of non-performing loans: What do we know? A systematic review and avenues for future research, *Management Review Quarterly* (2019) 69:351–389
- Nguyen, T. H. (2020). Impact of bank capital adequacy on bank profitability under Basel II Accord: Evidence from Vietnam. *Journal of Economic Development*, 45(1), 31-46



- Sang, Nguyen Minh (2021) Capital adequacy ratio and a bank's financial stability in Vietnam, *Banks and Bank Systems*, Volume 16, Issue 4, 2021
- Sibarani, B. (2021) Penerapan PSAK 71 Pada PT Bank IBK Indonesia Tbk Bintang, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* Vol. 6, No. 2, Juni 2021
- Sundari, Joshua Laurensius, Estiningsih (2023) Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 71, *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* Volume 9 Nomor 1 Tahun 2023
- Witjaksono, Armanto (2018) Perbandingan Perlakuan Akuntansi Kredit Menurut PSAK 55, PSAK 71, dan Basel pada Bank Umum, *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.3, No.2 Desember 2018, 111 - 120
- Yang CC (2017) Reduction of non-performing loans in the banking industry: an application of data envelopment analysis. *J Bus Econ Manag* 18:833–851